

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal nafas adalah ketidakmampuan alat pernafasan untuk mempertahankan oksigenasi didalam darah dengan atau tanpa penumpukan CO₂. Terdapat 6 sistem kegawatan salah satunya adalah gagal nafas yang menempati urutan pertama.

Hal ini dapat dimengerti karena apabila terjadi gagal nafas waktu yang tersedia terbatas sehingga memerlukan ketepatan dan kecepatan dalam bertindak. Untuk itu harus dapat mengenal tanda-tanda dan gejala gagal nafas dan menanganinya dengan cepat walaupun tanpa menggunakan alat yang canggih. Gagal nafas ada dua macam yaitu gagal nafas akut dan gagal nafas kronik dimana masing-masing mempunyai pengertian yang berbeda. Gagal nafas akut adalah gagal nafas yang timbul pada pasien yang memiliki struktural dan fungsional paru yang normal sebelum awitan penyakit muncul.

Sedangkan gagal nafas kronis adalah gagal nafas yang terjadi pada pasien dengan penyakit paru kronis seperti bronkitis kronis, emfisema. Pasien mengalami toleransi terhadap hipoksia dan hiperkapnia yang memburuk secara bertahap. Gagal nafas dapat diakibatkan oleh kelainan pada paru, jantung, dinding dada, otot pernafasan dan mekanisme pengendalian sentral ventilasi di medula oblongata. Meskipun tidak dianggap sebagai penyebab langsung gagal nafas, disfungsi dari jantung, sirkulasi paru, sirkulasi sistemik, transport oksigen hemoglobin dan disfungsi kapiler sistemik mempunyai peran penting pada gagal nafas.

Gagal nafas penyebab terpenting adalah ventilasi yang tidak adekuat dimana terjadi obstruksi jalan nafas atas. Pusat pernafasan yang mengendalikan pernafasan terletak di bawah batang otak(pons dan medulla). Insiden di Amerika Serikat sekitar 360.000 kasus per tahun, 36% meninggal selama perawatan. Morbiditas dan mortalitas meningkat seiring dengan meningkatnya usia dan adanya komorbiditas. Gagal nafas merupakan diagnosa klinis, namun dengan adanya analisa gas darah(AGD), gagal nafas dipertimbangkan sebagai kegagalan fungsi pertukaran gas yang nyata dalam bentuk kegagalan oksigenasi(hipoksemia) atau kegagalan dalam pengeluaran CO₂ (hiperkapnia, kegagalan ventilasi) atau merupakan kegagalan kedua fungsi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan kritis pada pasien dengan masalah keperawatan ketidakefektivan jalan nafas?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan kritis dengan manajemen gagal nafas dengan masalah keperawatan gangguan ventilasi spontan

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada kasus keperawatan gangguan ventilasi spontan
- b. Memaparkan hasil analisis data pada kasus keperawatan gangguan ventilasi spontan

- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus keperawatan gangguan ventilasi spontan
- d. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada keperawatan gangguan ventilasi spontan
- e. Memaparkan hasil analisis tindakan keperawatan berdasarkan *Evidence Based Practice*

D. Manfaat

1. Bagi Pasien

Manfaat bagi pasien diharapkan perawatan yang diberikan sesuai dengan standar asuhan keperawatan dan sesuai dengan ilmu perawatan sehingga asuhan yang diberikan berkualitas dan mampu menyelesaikan masalah keperawatan yang didapatkan pasien terutama pada kasus keperawatan gangguan ventilasi spontan.

2. Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa adalah dapat mempelajari mengenai penyakit serta tatalaksana pada pasien dengan gangguan ventilasi mekanik baik dari terapi keperawatan mandiri sampai kolaborasi dengan tenaga medis lainnya. Ilmu yang didapat juga diharapkan dapat berguna di masa yang akan datang, khususnya jika menemukan pasien dengan masalah keperawatan serupa.

3. Bagi Perawat

Manfaat bagi perawat yang bekerja di rumah sakit terutama di Ruang ICU dapat berkolaborasi dan mengevaluasi tindakan kritis pada pasien gangguan ventilasi spontan untuk mencegah komplikasi dari jalan nafas pada pasien.

4. Bagi Profesi Kesehatan Lainnya

Manfaat bagi profesi kesehatan lainnya diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan diskusi terkait ketepatan dan keberhasilan tindakan baik yang dilakukan secara mandiri maupun kolaborasi

5. Bagi Rumah Sakit

Harapan bagi rumah sakit, laporan asuhan keperawatan ini dapat menjadi evaluasi terhadap tindakan dan ketersediaan sarana prasarana untuk melakukan tindakan keperawatan